

Analisis Nilai-Nilai Penokohan Dewi Sekartaji dalam Cerita Panji

Yulla Yulfida Andarisma¹, Heru Budiono², Agus Budiarto³
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}
yullaandarisma@gmail.com¹, herbud@unpkediri.ac.id²,
budiarto@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Folklore in general is a work of oral literature that arises from within society and develops from generation to generation. Through a story someone will be able to identify the behavior of a character presented. Characters in a story must have characteristics that can be used as role models by listeners and readers. This is in line with character education which can be explored through the examples of local leaders in a society. One of the well-known female figures in society with a personality worth emulating is Dewi Sekartaji. The purpose of this research is to find out 1) Who is the character of Dewi Sekartaji? 2) What is the character of Dewi Sekartaji in Panji's story? 3) What are the exemplary character values of Dewi Sekartaji? This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The conclusion of this study is that the character of Dewi Sekartaji in the Panji story reflects the values of the teachings of goodness, namely morals, tradition, religion, history and heroism.

Keywords: Character Value, Dewi Sekartaji, Panji Stories

ABSTRAK

Cerita rakyat pada umumnya merupakan karya sastra lisan yang timbul dari dalam masyarakat dan berkembang secara turun temurun. Melalui suatu cerita seseorang akan mampu mengidentifikasi perilaku dari suatu tokoh yang disajikan. Tokoh dalam suatu cerita pasti memiliki karakteristik yang dapat di gunakan sebagai tauladan oleh para pendengar dan pembacanya. Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter yang dapat digali melalui tauladan tokoh lokal dalam suatu masyarakat. Salah satu tokoh wanita yang terkenal di masyarakat dengan kepribadian patut untuk diteladani yaitu Dewi Sekartaji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Siapakah tokoh Dewi Sekartaji ini? 2) Bagaimana karakter Dewi Sekartaji dalam cerita Panji? 3) Apa saja nilai karakter yang patut diteladani dari tokoh Dewi Sekartaji?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah karakter penokohan Dewi Sekartaji dalam cerita Panji banyak mencerminkan nilai-nilai ajaran kebaikan, yaitu moral, tradisi, agama, sejarah dan kepahlawanan.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Dewi Sekartaji, Cerita Panji

PENDAHULUAN

Menurut Agustina, Widiatmoko dan Budiono (2021:190) Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, ras, etnis dan agama. Dalam hal tersebut keragaman Indonesia sendiri adalah suatu hal yang patut ditinjau lebih dalam terutama dalam aspek kebudayaan. Sedangkan menurut Gonar, Budiono, dan Widiatmoko (2021:107) Kebudayaan sendiri bersifat abstrak karena dapat mempengaruhi suatu ide yang berada di dalam pemikiran manusia. Dimana budaya dapat diartikan

sebagai suatu tindakan dan hasil karya dari manusia dalam kehidupan masyarakat yang menjadi milik manusia dengan belajar.

Menurut Meiasih, Lestari dan Afandi (2021:500) Indonesia memiliki banyak kebudayaan yang sudah terlebar luas di seluruh Nusantara. Hal ini merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu. Kebudayaan dapat tumbuh dan berkembang pada daerah tertentu dan merupakan warisan turun temurun dari kelompok masyarakat yang mendiami suatu daerah. Kediri dalam perkembangannya tidak terlepas dari sejarah mengenai Kerajaan Kediri. Dilihat dari sejarah, Kerajaan Kediri memiliki tokoh-tokoh yang berpengaruh dan terkenal hingga pada masa kini. Tokoh tersebut bukan hanya berasal dari kalangan laki-laki, namun juga berasal dari kalangan perempuan. Dalam hal ini tokoh yang dimaksud adalah tokoh perempuan dari sejarah Kerajaan Kediri bernama Dewi Sekartaji. Dimana tokoh Dewi Sekartaji namanya selalu dihubungkan ke dalam cerita rakyat.

Menurut Semi (1993:79) cerita rakyat merupakan kekayaan dan warisan yang dimiliki oleh rakyat serta kehadirannya karena keinginan untuk melakukan interaksi secara sosial dengan orang lain. dapat dilihat dalam cerita rakyat terdapat tindakan kebahasaan yang berbeda-beda. Dimana dalam hal ini bertujuan untuk menunjukkan keberadaan dari nilai-nilai yang berada di dalam masyarakat. Pada umumnya cerita rakyat menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa pada suatu tempat. Dimana di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang digambarkan dalam berbagai bentuk. Cerita rakyat tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan saja melainkan sebagai panutan dimana di dalamnya juga mengandung pesan-pesan moral.

Dewi Sekartaji merupakan tokoh yang selalu dihubungkan dalam cerita Panji. Menurut Islami, Budiono, dan Widiatmoko (2021:43) cerita Panji menggambarkan sebuah kepahlawanan dan sebuah perjuangan dimana seorang suami yang mencari istrinya. Kemudian dari cerita tersebut muncul cerita rakyat seperti ande-ande lumut, keong mas dan asal mula banyuwangi. Terdapat banyak macam model tokoh Dewi Sekartaji dalam setiap perwujudannya di setiap cerita Panji. Pada dasarnya inti dari cerita Panji itu sama, namun terkadang terdapat beberapa hal dari satu sama lain yang bertentangan. Dalam masyarakat sendiri terdapat beberapa cerita Panji yang terkenal salah satunya seperti Panji Semirang dan Panji Anggraeni.

Menurut Sari dan Budiono (2021:485) Nilai merupakan suatu ide yang sangat penting yang berusaha untuk mengatur semua bentuk tindakan di dalam lingkungan sosial. Menurut Maksudin (2013:3) karakter adalah ciri khas dari setiap orang dan berkaitan dengan kepribadiannya yang meliputi cara dalam berpikir, cara berperilaku hidup seseorang dalam bekerja sama baik terhadap masyarakat. Karakter sendiri lebih merujuk terhadap nilai-nilai yang sudah melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hal tersebut nilai karakter merupakan suatu sifat yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pedoman dalam berperilaku. Dilihat dari penokohan Dewi Sekartaji dalam cerita Panji memiliki karakter kebaikan yang dapat digunakan sebagai tauladan

khususnya bagi generasi muda masa kini. Dalam mengungkapkan nilai-nilai karakter dari tokoh Dewi Sekartaji dalam cerita Panji, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu tentang “ Analisis Nilai-Nilai Karakter Penokohan Dewi Sekartaji Dalam Cerita Panji.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan disini adalah pendekatan yang menfokuskan pada pemahaman terkait suatu permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang realitas dengan melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2011:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti pada keadaan suatu objek yang alamiah, dimana seorang peneliti disini menjadi instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Wiratama (2021:3) metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan kemudian dianalisis lalu dibandingkan. Metode deskriptif sendiri berarti sebuah teknik dimana digunakan untuk menjelaskan suatu masalah sehingga dapat dianalisa yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari data dengan cara melakukan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian. Kemudian ada wawancara yang merupakan percakapan antara dua orang. Dimana disini pewawancara sebagai pihak yang mengajukan sebuah pertanyaan yang sudah dirancang, dan terwawancara disini sebagai orang yang memberikan jawaban atau data terkait pertanyaan yang telah diajukan tersebut. Terakhir yaitu dokumentasi, yang merupakan suatu kegiatan dalam mendapatkan data atau informasi yang berasal dari data yang berbentuk dokumen. Biasanya data dokumentasi berbentuk foto dan dokumen elektronik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter penokohan Dewi Sekartaji dalam cerita Panji. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Petilasan Dewi Sekartaji yang berada di Desa Janti, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Penelitian ini direncanakan oleh peneliti juga akan dilakukan di tempat dimana peneliti akan mendapatkan sumber data yang akan diperlukan oleh peneliti. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana hal tersebut dilakukan dengan memilih informan yang mengerti terkait tema penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan juru kunci petilasan

Dewi Sekartaji dan para budayawan Kediri yang mengetahui sejarah tokoh tersebut dan penokohnya dalam cerita Panji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai "Analisis Nilai-Nilai Karakter Penokohan Dewi Sekartaji dalam Cerita Panji" menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tokoh Dewi Sekartaji

Dewi Sekartaji adalah tokoh dalam sejarah Kerajaan Kediri yang memiliki nama lain yaitu Galuh Candra Kirana. Dalam hal ini nama Sekartaji sendiri memiliki arti yang cukup mendalam yaitu Sekar yang artinya bunga dan Taji yang berarti Jalu atau yang berkaitan dengan Jantan (laki-laki). Jadi dapat dikatakan secara istilah adalah bunganya bagi kaum pria. Bunga yang dimaksud disini adalah keindahan yang di dambakan oleh kalangan laki-laki di dunia.

Berbicara terkait Dewi sekartaji pastinya berhubungan dengan kebudayaan. Kebudayaan dibedakan menjadi dua kategori yaitu kebudayaan fisik dan kebudayaan non fisik. Kebudayaan fisik terkait tokoh Dewi Sekartaji disini dapat berupa sejarah dan cagar budaya. Sedangkan kebudayaan non fisik terkait tokoh Dewi Sekartaji dapat berupa folklor (legenda). Menurut Pandangan dari para budayawan mengatakan bahwa Dewi Sekartaji merupakan tokoh fiktif yang sifatnya imajinasi dimana namanya selalu dihubungkan dan tidak pernah lepas dari cerita Panji. Dewi Sekartaji dapat dikatakan sebagai pasangan dari Panji Asmarabangun. Adanya tokoh Dewi Sekartaji dalam cerita Panji menimbulkan dampak dari budaya Panji terkait Dewi Sekartaji yaitu berupa petilasan. Dimana petilasan disini dimaksudkan sebagai toponimi yang berarti tempat yang mengidentifikasi terkait seorang tokoh dan peristiwa dimana sudah ada sejak lama dan dipertahankan hingga masa sekarang. Tempat tersebut adalah petilasan Dewi Sekartaji dimana masyarakat Desa Janti percaya bahwa Dewi Sekartaji pernah singgah di tempat tersebut.

2. Karakter Dewi Sekartaji dalam Cerita Panji

Penokohan Dewi Sekartaji dalam cerita Panji secara umum disini menggambarkan penyatuan dari Kerajaan Panjalu (Daha) dengan Kerajaan Jenggala melalui perkawinan Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji. Dalam kisah tersebut Dewi Sekartaji merupakan putri mahkota dari Kerajaan Panjalu (Daha) sedangkan Panji Asmarabangun merupakan putra mahkota dari Kerajaan Jenggala. Cerita Panji lahir di Kediri dimana hal tersebut lebih merujuk kepada Raja Kameswara yang menikah dengan istrinya bernama Sasi Kirana. ini seperti yang diceritakan dalam kitab Smaradahana yang ditulis oleh Mpu Dharmaja.

Tokoh Dewi Sekartaji dalam cerita Panji memiliki banyak model dalam setiap perwujudannya. Inti dari cerita Panji sendiri masih tetap sama, walaupun terkadang masih terdapat beberapa cerita yang saling



bertentangan. Terdapat beberapa cerita Panji yang sangat terkenal. Menurut Nurcahyo (2019:43) menjelaskan bahwa cerita Panji memiliki banyak macam model yang kemudian berkembang sedemikian rupa. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa cerita Panji sebagai berikut :

a. Panji Semirang

Cerita Panji Semirang mengisahkan tentang Dewi Sekartaji merupakan seorang putri Raja yang memiliki sifat ketabahan dimana dia tidak mendapatkan perhatian oleh ayahnya sendiri. Singkat cerita terdapat seorang Raja dari Kerajaan Daha pada saat itu yang memiliki sifat yang tidak teguh pendirian. Sifatnya tersebut membuat sang raja mudah tertipu oleh selirnya. Raja memiliki seorang putri dari permaisurinya yang bernama Galuh Candra Kirana atau biasa disebut dengan Dewi Sekartaji. Sementara dari selirnya raja memiliki putri bernama Galuh Ajeng. Ibu dari Galuh Ajeng ini memiliki sifat yang kurang baik dimana dia selalu merasa iri. Diapun bertekad untuk memberi guna-guna terhadap raja agar perhatian raja hanya tertuju kepada Galuh Ajeng sang putri.

Suatu hari Inu Kertapati atau Panji Asmarabangun dari Kerajaan Jenggala memberikan hadiah dua buah boneka. Boneka yang terbuat dari emas dibungkus menggunakan kain biasa sedangkan boneka yang terbuat dari kayu dibungkus menggunakan kain sutra. Galuh Ajeng memilih terlebih dahulu boneka yang terbungkus kain sutra, tetapi yang dia dapatkan adalah boneka yang terbuat dari kayu. Sedangkan Galuh Candra Kirana memilih boneka yang terbungkus kain biasa tetapi dia justru mendapatkan boneka yang terbuat dari emas. Karena hal tersebut Galuh Ajeng iri dan berniat untuk menukarkan boneka yang dia dapat kepada Galuh Candra Kirana. Namun Galuh Candra Kirana tidak ingin menukar boneka yang sudah dia dapat sehingga hal tersebut membuat sang ayah marah. Karena tidak tahan dengan perlakuan ayahnya Galuh Candra Kirana pun pergi meninggalkan istana. Dalam perjalanannya Galuh Candra Kirana melakukan penyamaran menjadi seorang lelaki yang bernama Panji Semirang. Dalam pengembaraannya Panji Semirang menghadapi berbagai rintangan, namun dia dapat dengan mudah mengatasinya karena dia memiliki keahlian dalam mengalahkan musuh.

Inu Kertapati melakukan perjalanan menuju Kerajaan Daha untuk melangsungkan pernikahan dengan Galuh Candra Kirana. Namun sesampainya dia disana hanya kekecewaan yang dia dapatkan karena Galuh Candra Kirana sudah tidak berada di Kerajaan tersebut. Seiring berjalannya waktu Inu Kertapati mulai menaruh curiga terhadap Panji Semirang dimana dia adalah kekasihnya yaitu Galuh Candra Kirana. Dalam melakukan pengembaraannya yang masih berlanjut Galuh Candra Kirana mengubah namanya kembali menjadi Gambuh



Warga Asmara. Dengan nama baru tersebut Galuh Candra Kirana sudah banyak berkeliling hingga sampai di Kerajaan pamannya di Gagelang. Pada saat itu Gambuh Warga Asmara tidak tahu bahwa Inu Kertapati yang juga sudah mengubah namanya menjadi Panji Jayeng Kesuma sudah beberapa hari tinggal di tempat tersebut. Kemudian Gambuh Warga Asmara bermain di istana tersebut yang kemudian membuat Inu Kertapati menaruh curiga kembali terhadap Gambuh Warga Asmara. Inu Kertapati mulai mengamati Gambuh dan satu per satu rahasia akhirnya mulai terlihat. Dimana dia melihat Gambuh selalu menimang boneka emas pemberian darinya. Kemudian Gambuh pun langsung dipeluk oleh Inu Kertapati yang ternyata merupakan kekasihnya yang dicari selama ini.

b. Panji Anggraeni

Cerita Panji Anggraeni mengisahkan tentang antara dua Kerajaan yaitu Kerajaan Panjalu dan Kerajaan Jenggala ingin menikahkan putra dan putri mereka yang bernama Dewi Sekartaji dan Inu Kertapati. Disisi lain Inu Kertapati ternyata sudah jatuh cinta terhadap seorang putri dari Patih Kerajaan Jenggala yang bernama Dewi Anggraeni. Inu Kertapati kemudian memiliki niat untuk menikah dengan Dewi Anggraeni. Sehingga hal tersebut membuat sang Raja geram dan tidak setuju dengan keinginan putranya tersebut. Dengan berat hati raja menuruti keinginan sang anak karena dia berpikir bahwa Dewi Anggraeni hanya akan dijadikan seorang selir. Tetapi Inu Kertapati menolak karena dia tidak akan menikah lagi dengan siapapun. Raja kemudian meminta bantuan kepada kakak dari Raden Panji untuk menghabisi nyawa Dewi Anggraeni saat Inu Kertapati sedang ditugaskan keluar istana. Saat Inu Kertapati sudah kembali ke istana dia menemukan istrinya sudah meninggal. Dia berfikir bahwa istrinya hanya tertidur kemudian membawa mayat sang istri keluar istana dan pergi kemanapun. Saat sudah sadar bahwa istrinya sudah meninggal, akhirnya dikremasilah mayat istrinya.

Pada suatu ketika Inu Kertapati mulai berkelana dengan mengganti namanya menjadi Panji Kudawanengpati. Pada saat berkelana dia sampai di Kerajaan Jenggala dimana pada saat itu kerajaan tersebut sedang dibawah ancaman dari Raja Agulagul yang berniat untuk menikah dengan Dewi Sekartaji. Raja Panjalu yang bingung dengan niat dari Raja Agulagul meminta bantuan kepada penjahat yang bernama Panji. Pada awalnya Panji tidak berminat namun adiknya dalam menemani perjalanannya mengatakan bahwa Dewi Sekartaji memiliki wajah yang mirip dengan Dewi Anggraeni. Dengan begitu dia menyetujui dan berhasil mengalahkan Raja Agulagul. Kemudian Panji Kudawanengpati atau Inu Kertapati menikah dengan Dewi Sekartaji. Seiring berjalannya waktu Inu Kertapati dan Dewi Sekartaji menuju ke taman dimana banyak ditumbuhi bunga

Soka. Dimana saat itu sedang bulan purnama, kemudian keluarlah Dewi Anggraeni dari kuncup bunga Soka yang kemudian terbang ke arah bulan dan menjadi cahaya bulan. Kemudian terdapat Dewa yang mengatakan bahwa Dewi Anggraeni sudah melekat di dalam tubuh Dewi Sekartaji untuk menyinarinya. Karena Dewi Anggraeni sudah menjadi cahaya bulan. Masih banyak cerita dan dongeng Panji yang terkenal namun pada umumnya cerita Panji memiliki inti yang sama.

Dalam pandangan masyarakat Kediri karakter Dewi Sekartaji dikatakan bermacam-macam, dimana karakternya disesuaikan dengan perwujudan dari Dewi Sekartaji di berbagai cerita. Pada umumnya karakter dari tokoh Dewi Sekartaji menggambarkan sebagai wanita yang setia, pemberani, mandiri, tangguh dimana mampu bertahan hidup dalam menghadapi berbagai rintangan pada saat melakukan pengembaraannya. Dewi Sekartaji tidak hanya pandai bertarung namun juga memiliki keahlian lain seperti menjadi seorang penari gambuh, sebagai seorang seniman serta sebagai seorang ksatria.

3. Nilai Karakter yang patut di Teladani dari Tokoh Dewi Sekartaji

Setiap cerita pada umumnya terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar maupun pembacanya. Pesan-pesan yang terkandung dalam cerita diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh dan dapat diteladani oleh pembacanya. Berdasarkan cerita Panji diatas nilai-nilai dalam karakter Dewi Sekartaji antara lain:

a. Nilai Moral

Ajaran moral ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dari perilaku atau tingkah lakunya. Seorang tokoh dalam suatu cerita dapat dikatakan bermoral tinggi jika memiliki pertimbangan terkait baik dan buruk. Tetapi pada kenyataannya pandangan terhadap moral dalam hal-hal tertentu masih bersifat relatif. Berdasarkan cerita Panji diatas bahwa Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji merupakan simbol yang mengajarkan tentang ajaran Dharma. Dimana Ajaran Dharma yang dimaksud disini adalah bahwa nilai-nilai kebenaran pada masa Hindu Budha berkaitan dengan ajaran budi pekerti tertinggi adalah cinta. Sebagai contoh kisah cinta Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji dapat mendamaikan dua kerajaan sehingga menghindari adanya konflik-konflik yang berkelanjutan.

b. Nilai Adat (Tradisi)

Dalam kehidupan masyarakat kita tidak bisa terlepas dari adanya suatu kebiasaan. Kebiasaan disini dapat diartikan sebagai adat atau tradisi yang berada di dalam masyarakat yang biasa disebut sebagai tindakan dimana hal tersebut sudah dilakukan sejak dulu. Sebagai contoh dalam cerita Panji Semirang dimana Dewi Sekartaji atau yang biasa disebut dengan Galuh Candra Kirana berebut hadiah pemberian dari Inu Kertapati dengan Galuh Ajeng. Dimana sebelumnya Dewi Sekartaji sudah mengalah karena mendapat boneka yang

dibungkus kain biasa tetapi dia justru mendapatkan boneka yang terbuat dari emas. Karena hal tersebut Galuh Ajeng ingin bertukar hadiah dengan Galuh Candra Kirana. Namun Galuh Candra Kirana menolak karena dia memiliki prinsip bahwa dia tidak ingin bertukar hadiah karena dia beranggapan bahwa sebelumnya sudah mengalah. Ketika prinsip itu dipertahankan maka dia diusir dari istana oleh ayahnya sebab tidak ingin mengalah dengan adiknya. Dari cerita Panji tersebut bisa kita lihat bahwa Dewi Sekartaji memiliki sifat yang sabar, suka menerima dan memiliki prinsip. Hal ini bisa dilihat dari karakter wanita Jawa yang memang orangnya mudah menerima dan memiliki prinsip.

c. Nilai Religi (Agama)

Pada dasarnya agama memiliki fungsi sosial yang penting. Dimana Nilai agama berkaitan dengan keterjalinan manusia dengan Tuhan. Menurut Nanda, Budiarto, dan Budiono (2022:735) nilai agama berawal dari ajaran yang terkandung di setiap agama, baik itu dari agama Islam, Hindu maupun Kristen, dimana menjelaskan terkait pentingnya agama. Adanya tokoh Dewi Sekartaji dalam cerita Panji memiliki dampak yang cukup luas di masyarakat. Dalam mitos yang berkembang, masyarakat meyakini dengan adanya tempat yang terkait Tokoh Dewi Sekartaji. Tempat yang dimaksud disini adalah Petilasan Dewi Sekartaji yang berada di Desa Janti, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Petilasan Dewi Sekartaji membawa pengaruh terhadap pandangan seseorang terkait agama. Masyarakat Desa Janti percaya bahwa Dewi Sekartaji pernah singgah dan ada di petilasan tersebut. Sebagian masyarakat percaya jika melakukan kegiatan berdoa untuk meminta sebuah petunjuk di tempat tersebut maka permintaan mereka akan terkabul. Adanya hal tersebut berarti masih banyak dari masyarakat yang percaya dengan adanya mitos yang sudah ada pada masa lalu dan masih dipertahankan hingga sekarang.

d. Nilai Sejarah

Peristiwa yang terjadi pada masa lalu mengenai perjalanan hidup, bangsa dan tokoh dapat ditemukan kembali dengan melalui cerita rakyat. Cerita Panji menggambarkan pada masa Raja Kameswara dari Kerajaan Panjalu (Daha) yang menikah dengan Sasi Kirana dari Kerajaan Jenggala. Dimana berlangsungnya pernikahan tersebut mengakhiri konflik dan peperangan antara Kerajaan Panjalu dan Kerajaan Jenggala. Pada intinya cerita Panji dalam sejarahnya berkaitan dengan penyatuan dari dua kerajaan yaitu Kerajaan Panjalu dan Jenggala.

e. Nilai Kepahlawanan

Banyak dari cerita rakyat yang di dalamnya sering dijumpai tokoh-tokoh yang menjadi pusat perhatian, dimana tokoh tersebut dikagumi maupun dibenci. Tokoh yang dikagumi oleh para pendengar

dan pembacanya biasanya memiliki sifat jiwa pahlawan, keberanian serta membela kebenaran. Dewi Sekartaji dalam cerita Panji semirang memiliki sifat kepahlawanan dimana dia melakukan sebuah penyamaran menjadi seorang laki-laki bernama Panji Semirang. Pada saat pengembarannya dia menghadapi banyak rintangan. Namun dengan bekal keahliannya dia mampu bertahan dalam situasi yang sulit. Kemudian dia juga melakukan penyamaran menjadi Gambuh. Saat menjadi Gambuh Dewi Sekartaji memberikan inspirasi kepada masyarakat pada bidang kesenian. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Dewi Sekartaji merupakan simbol dari wanita hero karena keberaniannya dalam menghadapi situasi yang sulit dan simbol pemberdayaan dimana dia mengajarkan mengenai kesenian kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tokoh Dewi Sekartaji merupakan tokoh fiktif yang selalu dihubungkan dalam cerita Panji. Dimana kebenaran dari tokoh tersebut masih berada diantara fakta dan fiktif. Kisah Dewi Sekartaji dan Panji Asmarabangun menggambarkan penyatuan dari dua kerajaan yaitu Kerajaan Panjalu dan Kerajaan Jenggala. Dalam cerita Panji penokohan dari Dewi Sekartaji sendiri memiliki karakter yang berbeda-beda di setiap perwujudannya. Namun karakter Dewi Sekartaji Pada umumnya dalam cerita Panji yaitu merupakan sosok yang mandiri, pemberani, tangguh dan memiliki prinsip. Dalam cerita Panji ini nilai-nilai karakter dari tokoh Dewi Sekartaji yang mencerminkan tentang ajaran kebaikan adalah nilai moral, adat (tradisi), religi (agama), sejarah dan kepahlawanan. Dimana pada masa kini nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai tauladan khususnya bagi kaum wanita.

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan wawasan pengetahuan terhadap pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Adanya folklor dari tokoh Dewi Sekartaji yang namanya selalu dihubungkan dalam cerita Panji, maka diharapkan pemerintah daerah memperhatikan warisan budaya yang sudah ada selama ini di wilayah Kediri tersebut. Dimana tokoh tersebut sangat penting dimana memiliki dampak yang besar dengan adanya toponimi yang berupa petilasan Dewi Sekartaji. Agar hal tersebut tidak terlupakan begitu saja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dimana penelitiannya berkaitan langsung maupun tidak langsung mengenai Tokoh Dewi Sekartaji, baik dari kesesuaian tema maupun tempat disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi. Sehingga penelitian ini akan semakin lengkap dan dapat menambah pengetahuan baru terkait tokoh Dewi Sekartaji.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kediri diharapkan tetap menjaga serta melestarikan folklore dan toponimi mengenai tokoh Dewi Sekartaji yang namanya selalu berkaitan dengan cerita Panji. Hal tersebut agar eksistensi dari tokoh tersebut masih terjaga dan tidak hilang. Kesimpulan berisikan jawaban atas rumusan masalah /menerangkan ketercapaian tujuan penelitian. Bagian ini dituliskan dalam bentuk deskriptif dan tidak mengandung angka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Siti., Widiatmoko, Sigit., Budiono, Heru. 2021. Representasi Nilai Multikulturalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Undhuh-Undhuh Di Gereja Kristen Jawi Wetan (Gkjlw) Mojowarno. Seminar Nasional Virtual Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 dan Call For Papers. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Gonar, Priska Ratnasari., Budiono, Heru., Widiatmoko, Sigit. 2021. Makna Ritual "Saung Ta'a" Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021. SEMDIKJAR 4. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Islami, Nadya Titah., Budiono, Heru., Widiatmoko, Sigit. 2021. Makna Edukasi Relief Sri Tanjung Di Candi Surowono, Desa Surowono, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Seminar Nasional Virtual Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 dan Call For Papers. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Maksudin. 2013. Pendidikan Karakter Non Dikotomik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meiasih, Yuly., Lestari, Siska Nurazidah., Afandi, Zainal. 2021. Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah Di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2000-2020. SEMDIKJAR 4. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nanda, Risky Alvian Eka., Budianto, Agus., Budiono, Heru. 2022. Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka. SEMDIKJAR 5. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nurchahyo, Henri. 2019. Memahami Budaya Panji. Sidoarjo: Komunitas Seni Budaya BranGWetan.
- Sari, Weni Permata, & Budiono, Heru. 2021. Nilai Karakter Pembelajaran Relief Cerita Sudamala Pada Candi Tegowangi Di Kecamatan Plemahan Di Kabupaten Kediri. SEMDIKJAR 4. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.



- Semi, M. Atar. 1993. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiratama, Nara Setya. Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol 17, No 1.